

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak bagi semua warga negara Indonesia. Oleh karena itu, negara, pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan berkewajiban melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lainnya. Indonesia berada pada posisi yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim.” Pencemaran merupakan masalah lingkungan yang dihadapi oleh seluruh Negara.¹

*Enhancing the effectiveness of strategies with various stakeholders and the public to generate support, garner awareness, and promote the active participation of the whole community regarding the protection and preservation of the environment from the plastic waste pollution*²(Meningkatkan efektivitas strategi dengan berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat untuk menggalang dukungan, menggalang kesadaran, dan mendorong partisipasi aktif seluruh

¹Khareen Herman, *Transfirmasi Politik Kelautan Indonesia Untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: Cidesindo, 2012) hal- 163

²Febriani Sabaritira, *Southeast Asia Regional Cooperation on Tackling marine plastic liter*. Vol 2 No.2, Summer 2020 hal 81

masyarakat terkait perlindungan dan pelestarian lingkungan dari pencemaran limbah plastik).

Peningkatan jumlah industri serta aktifitasnya yang kurang memperhatikan standar pelaksanaan dan pengaruh pada lingkungan yang akan ditimbulkan memberikan dampak buruk yang besar. Hukum Islam telah melarang melakukan kerusakan demi terjaga dan terjaminnya kehidupan setiap manusia. Begitu pula di Indonesia, secara tegas telah mengatur dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Human activities are responsible for a major decline of the world's biological diversity, and the problem is so critical that combined human impacts could have accelerated present extinction rates to 1000–10,000 times the natural rate. In the oceans, the threat to marine life comes in various forms, such as overexploitation and harvesting, dumping of waste, pollution, alien species, land reclamation, dredging and global climate change). One particular form of human impact constitutes a major threat to marine life³. (Aktivitas manusia bertanggung jawab atas penurunan besar keanekaragaman hayati dunia, dan masalahnya sangat kritis bahwa dampak gabungan manusia dapat mempercepat tingkat kepunahan saat ini hingga 1000-10.000 kali tingkat alami. Di lautan, ancaman terhadap biota laut datang dalam berbagai bentuk, seperti eksploitasi dan pemanenan yang berlebihan, pembuangan limbah, polusi, spesies asing, reklamasi lahan, pengerukan dan

³ Nusa Aulia, *Himpunan Peraturan Perundang –Undangan AMDAL* (Bandung-Raja Grafindo persada, 2009) hal-85

perubahan iklim global. Salah satu bentuk khusus dari dampak manusia yang merupakan ancaman utama bagi kehidupan laut .

*Precautionary principle by virtue of which where there are threats of serious or irreversible damage, lack of full scientific certainty shall not be used as a reason for postponing cost-effective measures to prevent environmental degradation.*⁴ (Prinsip kehati-hatian dimana ada ancaman kerusakan serius atau tidak dapat diubah, kurangnya kepastian ilmiah penuh tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk menunda tindakan hemat biaya untuk mencegah degradasi lingkungan).

*Furthermore, fish is one of the biotas who is often used see to the spread of microplastic. There are more than 100 species of fish from all over the world who was detected to contain microplastic.*⁵ (Selain itu, ikan merupakan salah satu biota yang sering dimanfaatkan untuk melihat penyebaran mikroplastik. Ada lebih dari 100 spesies ikan dari seluruh penjuru dunia yang terdeteksi mengandung mikroplastik.⁶

⁴Robert H; Shaw, *Quantitative distribution and characteritis of neustonic plastic in the nort pacific ocean.* Vol .14 No. 8, summer 1998 .hal 35

⁵Frederic Gallo, *Marine liter plastic and micropalstic than their toxic chemichals compoen.* Vol. 8 No. 48, Summer 2018. hal. 25

⁶Anon, *Plastic cups found in fish. Marine pollution bullecin.* Vol.6 No. 148, summer 2002, hal.4

Berdasarkan firman Allah SWT:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: “Dan bila dikatakan kepada mereka :” Janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi” :mereka menjawab :”Sesungguhnya kami orang orang yang mengadakan perbaikan.”⁷ (Q.S Al-Baqarah ayat 11)

Menurut Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan Hidup Pasal 1 ayat (14) menyebutkan : Pencemaraan lingkungan hidup adalah masuk dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan /atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.⁸

Berdasarkan Firman Allah SWT:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.”⁹ (Q.S Al-Baqarah ayat 12)

⁷Mushaf Al-Quran Tafsir perkata kode Bahasa Arab, (Jakarta: PT.Intan Nusantara 2012)
hal 3

⁸Nusa Aulia, *Pengolaan Limbah dan Bahan Bakar berbahaya dan Beracun* (Yogyakarta: Pena Puataka 2009) hal 65

⁹Mushaf Al-Quran Tafsir perkata kode Bahasa Arab, (Jakarta: PT. Intan Nusantara 2012)
hal 3

*The foundation of thinking on the importance of maintaining a good and healthy environment is actually based on the nature of every human being lives in a clean and healthy environment is actually based on the nature human being lives in a clean and healthy environment*¹⁰ (Landasan pemikiran tentang pentingnya menjaga lingkungan yang baik dan sehat sebenarnya didasarkan pada kodrat setiap manusia hidup dalam lingkungan yang bersih yang sehat.

Aktivitas tambang batubara tak pernah lepas dari limbah hasil proses ekstraksi batubara, limbah tersebut biasa disebut tailing. Bentuk fisik limbah dapat berwujud gas, cair, dan padat. Secara fisik gas buangan mengandung partikel partikel debu dan secara kimia merupakan larutan berbagai jenis gas tergantung dari jenis mineral bijih yang diolah. Limbah cair mengandung bahan-bahan kimia yang beracun dari logam. Logam berat dan sianida dengan konsentrasi yang relatif masih masih tinggi. Sedangkan limbah padat mempunyai komposisi kimia utamanya adalah sesuai bantuan induknya¹¹

Bahan pencemaran yang masuk ke dalam lingkungan perairan akan mengalami tiga macam proses akumulasi yaitu fisik, kimia dan biologis. Buangan limbah industri yang mengandung limbah berbahaya dengan toksisitas yang tinggi ke lingkungan perairan mengakibatkan bahan pencemar langsung terakumulasi secara fisik dan kimia lalu mengendap didasar laut. Melalui rantai makanan terjadi

¹⁰Amelineu f., Bonet,, D.,.Heitz, *Microplastic Pollution in the Grenland sea*.Vol 18 No. 156. Summer 2016. hal 1131-1139

¹¹Supramono Gatot, *Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia* (Rieneka Cipta Jakarta, 2012). hal 89

metabolisme bahan berbahaya secara biologis dan akhirnya akan mempengaruhi kesehatan manusia. Salah satu zat pencemar yang tergolong sebagai logam berat berbahaya adalah merkuri. Menurut beberapa penelitian, jika kandungan merkuri dalam tubuh mencapai tingkat tertentu, maka dapat mengakibatkan kematian bagi manusia tersebut.¹²

Menurut salah satu warga desa Muara Asam-Asam, dari adanya limbah perusahaan tambang yang dibuang ke dalam laut berdampak bagi air laut dan ekosistem laut, karena menurut beliau semenjak adanya perusahaan batu bara dan mereka membuang limbah kelaut, laut dan air sungai menjadi tercemar air laut agak hitam bercampur batu bara dan air menjadi terasa masam dan sedikit berbau batu bara itu pula penyebab ikan ikan disana menjadi berkurang tidak seperti sebelum adanya perusahaan Pertambangan batubara tersebut.¹³

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul: Pencemaran oleh Perusahaan Pertambangan dan dampak terhadap nelayan tradisional di Kecamatan Jorong.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pencemaran lingkungan laut akibat limbah perusahaan pertambangan terhadap nelayan ?

¹²Tunggal Hadi Setya, *Peraturan perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup*. (Cidesindo: Jakarta, 2012). hal 97

¹³Zaenah, wawancara pribadi, Muara Asam Asm, 25 Juni 2021, pukul 09.30 Wita

2. Bagaimana solusi menurut pandangan Undang-Undang NO 32 Tahun 2009 dan pandangan Fiqih lingkungan dalam mengatasi pencemaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak pencemaran lingkungan akibat limbah perusahaan pertambangan terhadap nelayan.
2. Mengetahui solusi mengatasi pencemaran laut akibat limbah perusahaan pertambangan dalam pandangan UUD NO 32 Tahun 2009 dan fiqih Lingkungan

D. Signifikan penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis (keilmuan)

Yaitu sebagai pengembangan studi Hukum Tata Negara berkenaan dengan pencemaran lingkungan akibat usaha tambang di kecamatan Jorong menurut tinjauan Undang- Undang No 32 Tahun 2009 dan fiqih lingkungan . Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah keilmuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Fakultas Syariah khususnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau rujukan masyarakat untuk tidak melakukan pencemaran lingkungan, sehingga tidak terjadi permasalahan di masyarakat tentang pencemaran lingkungan.

E. Definisi Operasional

1. Pencemaran

Pencemaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mencemari atau mencemarkan; pengotoran, udara, lingkungan. Pencemaran ialah pembuangan limbah pertambangan dengan cara primitif, membuang langsung limbah tailing ke sungai, danau, dan laut.¹⁴

Pencemaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah limbah batubara akibat terjadinya aktivitas pertambangan oleh perusahaan.

2. Lingkungan

Lingkungan menurut KBBI adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.

Lingkungan yang dimaksud oleh peneliti adalah lingkungan tempat tinggal setiap makhluk hidup

3. Bahan Berbahaya

¹⁴<https://kbbi.web.id/penuh> di akses pada tanggal 27 juni 2021 pukul 14: 30 wita

Bahan berbahaya menurut KKBI adalah sesuatu yang (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya) termasuk didalamnya. maksud Bahan Berbahaya disini adalah seperti tailing, logam berat, merkuri, dan sianida.¹⁵

Bahan berbahaya menurut peneliti adalah setiap sesuatu yang mendatangkan keburukan atau kejelekan terhadap apapun seperti Lingkungan, kesehatan dan bencana bagi kehidupan.

F. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas dan menghindari masalah yang terjadi, maka di perlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Tetapi sejauh yang saya ketahui, peneliti belum menemukan penelitian yang terkait Pencemaraan oleh perusahaan pertambangan dan dampaknya terhadap nelayan tradisional di kecamatan jorong. Akan tetapi penulis menemukan adanya Penelitian yang berbeda yang menjadi salah satu acuan penulisan dalam melaksanakan penelitian sehingga penulisan dapat di gunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Yaiu salah satunya antara lain:

1. Penelitian skripsi oleh Dodi Faisal mahasiswa Universitas Bengkulu Program Ekstensi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2012 yang berjudul “Peran Walhi Bengkulu

¹⁵<https://kbbi.web.id/penuh> di akses pada tanggal 27 juni 2021 pukul 14: 30 wita

Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai Air Bengkulu Akibat Pertambangan Batu Bara.¹⁶ Skripsi ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan menjelaskan, menganalisis, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui Hasil penelitian menilai bahwa Wahli Bengkulu menjadi kekuatan pengimbang (*Countervailing Power*) dan telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara (*Intermediary Institution*), namun Wahli Bengkulu tidak menjalankan fungsinya sebagai gerakan pemberdayaan Masyarakat pengimbang (*countervailing power*) dan telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga (*Community development*). Hasil penelitian adalah Wahli Bengkulu tidak melakukan pemberdayaan Masyarakat karena peran ini telah dilakukan oleh NGO/LSM dan lainnya. Salah satu NGO/ORNOP/LSM yang melakukan kegiatan pemberdayaan Masyarakat itu adalah Yayasan Ulayat Bengkulu. Advokasi kebijakan sebagai bentuk peran ornop sebagai kekuatan pengimbang yang dilakukan oleh Wahli Bengkulu telah berhasil mengangkat masalah pencemaran Air Sungai Bengkulu menjadi isu daerah nasional. Wahli Bengkulu telah berhasil memaksa Pemerintah untuk mengakui terjadinya penurunan kualitas sungai Air Bengkulu dari kelas I menjadi III sehingga tidak layak untuk dijadikan baku PDAM kota Bengkulu. Penyebab utama penurunan

¹⁶Dodi Faisal, *Peran wahli Bengkulu dalam pengendalian pencemaran sungai air bengkulu akibat penambangan batubara*, (Bengkulu:2012)

kualitas sungai Air Bengkulu adalah limbah batu bara yang terdapat disepanjang Daerah aliran sungai dari hulu sampai Muara Sungai. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengkaji tentang Pencemaran Lingkungan oleh perusahaan dan berdampak pada Masyarakat, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu Dodi Faisal memberikan fokus penelitiannya pada Peran Walhi Bengkulu Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai Air Bengkulu Akibat Pertambangan Batu Bara, sedangkan penulis mengkaji Pencemaran oleh Perusahaan Pertambangan dan Dampak terhadap Nelayan Tradisional di Kecamatan Jorong.

2. Penelitian berikutnya adalah penelitian skripsi oleh Septarina Khoirul Hakim mahasiswa Politeknik Ilmu Pelayaran Angkatan 2019 “Analisis Penanganan Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Limbah Industri terhadap kualitas Air Laut disekitar Pelabuhan”¹⁷ skripsi ini menggunakan penelitian metode penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual dan Penelitian Kualitatif merupakan Penelitian yang mengacu pada data

¹⁷Septarina Khoirul Hakim, *Analisis penanganan Pencemaran Lingkungan akibat pembuangan limbah industri kualitas Air Laut di sekitar pelabuhan*, (Semarang: 2019)

faktual serta menggunakan cara sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi Pustaka, dokumentasi, Observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya pencemaran Lingkungan akibat pembuangan Limbah Industri yang terjadi di sekitar Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Hasil penelitian ini adalah Air hasil pencucian kapal di industri galangan kapal yang dibuang kelaut, Limbah Replating (Penggantian Plat Kapal), Pembangkit Listrik di PLTU Tambak Lorok menghasilkan Limbah Air Panas yang sangat besar. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengkaji tentang Dampak Pencemaran Lingkungan akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu Septarima Khoirul Hakim memberikan fokus penelitiannya pada Analisis Penanganan Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Limbah Industri terhadap kualitas Air Laut disekitar Pelabuhan” sedangkan penulis mengkaji Pencemaran oleh Perusahaan Pertambangan dan Dampak terhadap Nelayan Tradisional di Kecamatan Jorong.

3. Skripsi Andi Fitriani Tahun 2017, Mahasiswa Universitas Alaudin Makassar Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum yang berjudul: “Pelaksanaan sanksi terhadap pelanggaran izin kegiatan Usaha Menurut Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah”. Dalam skripsi ini menguraikan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan sanksi kegiatan usaha

pengelolaan sampah terkait perizinan kegiatan usaha pengelolaan sampah yaitu faktor substansi dari peraturan perundang-undangan itu sendiri. Dan dalam skripsi ini lebih menekankan pada pelaksanaan sanksi terhadap kegiatan usaha menurut Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pencemaran lingkungan dan dampak akibat pencemaran itu sendiri. Sedangkan penulis mengkaji Pencemaran oleh Perusahaan Pertambangan dan Dampak terhadap Nelayan Tradisional di Kecamatan Jorong.¹⁸

4. Skripsi Juanda tahun 2013, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Jurusan Jinayah Siyasa yang berjudul: “Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Dalam Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup (Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Pidana Indonesia)”.¹⁹ Dalam skripsi ini membahas tentang pelanggaran yang telah dilakukan oleh perorangan ataupun badan hukum dalam tindak pidana lingkungan hidup. Serta pertanggungjawaban atas sanksi yang diberikan kepada pelaku pidana korporasi terhadap pencemaran lingkungan. Dalam skripsi ini persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis bahas adalah tentang lingkungan hidup.

¹⁸Andi Fitriani, *“Pelaksanaan sanksi terhadap pelanggaran izin kegiatan Usaha Menurut Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah”*(Skripsi—Universitas Islam Negri Alauddin, Makassar, 2017)

¹⁹Juanda, *“Pertanggungjawaban pidana Korporasi Dalam Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup (Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Pidana Indonesia)”*. (Skripsi- Universitas Islam Negri Syarif Kasim, Riau, 2013).

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian . Sedangkan penulis mengkaji Pencemaran oleh Perusahaan Pertambangan dan Dampak terhadap Nelayan Tradisional di Kecamatan Jorong.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Dalam sistematika ini berisi informasi yang akan dibahas pada tiap bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan diangkat oleh peneliti, kemudian rumusan masalah merupakan pertanyaan dari latar belakang masalah yang sudah digambarkan, selanjutnya tujuan penelitian yang merupakan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti, setelah itu definisi operasional untuk memberikan pemahaman agar tidak menimbulkan makna yang lebih luas, kajian pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu agar terhindar dari persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Dan sistematika penulisan untuk memudahkan penyusunan secara keseluruhan.

Bab II landasan Teori yang dapat menjelaskan serta menguraikan tentang Pencemaraan oleh perusahaan pertambangan dan dampak terhadap nelayan tradisional di kecamatan jorong

Bab III metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan analisis, yang terdiri dari Pencemaran oleh Perusahaan Pertambangan dan dampak terhadap Nelayan Tradisional Kecamatan Jorong

Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran. Dalam bab penutup ini, penelitian akan memberikan simpulan dan saran-saran sebagai masukan.